

## PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Manda Novy Aristika<sup>1</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup> dan Cahyaning Dewi Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: mandanovy20122012@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: rinaums@yahoo.com

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: cahyaningdh@gmail.com

### *Abstract*

*Audit report lag is time period in completing the audit work until the date of publishing audit report. Audit report lag occurs when a company publishes its financial statement including independent auditor report more than 90 days since annual financial statement reported. Timeliness of publishing audit report affects the value of financial statement. This study aims to examine the effect of audit opinion, firm size, firm age, profit and loss to audit report lag in manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange for 2012-2014. Sample is determined by purposive sampling method. Data obtained as sample is 138 observations from 93 companies for 3 years. Data analysis used is multiple linear regression. The result of this study shows that (1) audit opinion doesn't has a significant effect to audit report lag, (2) firm size has a significant negative effect to audit report lag, (3) firm age doesn't has a significant effect to audit report lag, whereas (4) profit and loss has a significant negative effect to audit report lag.*

**Keywords:** *Audit Opinion, Firm Size, Firm Age, Profit And Loss, Audit Report Lag.*

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi guna pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan lainnya (Lianto dan Kusuma, 2010). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Revisi Tahun 2009 menekankan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi empat kualitatif, yaitu *understandability, relevance, reability, dan comparability* agar berguna dalam pemakaiannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Laporan keuangan disajikan secara berkala agar dapat menjelaskan setiap perubahan dan informasi baru yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Berdasarkan PSAK No. 1 Revisi 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Rentang waktu penyelesaian audit juga berpengaruh terhadap informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Wiwik, 2006).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena di dalam laporan keuangan auditan memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Yuliyanti, 2011). Menurut Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002, selambat-lambatnya adalah

tiga bulan dari tanggal laporan keuangan. Namun, hingga tahun 2010 masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Soetedjo (2006) menjelaskan *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Publikasi laporan keuangan audit sangat penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan audit, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan bahwa lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan audit. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal senada pun dikemukakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut akan hilang karena laporan keuangan tersebut tidak tersedia disaat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag* yaitu opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien sehingga proses audit akan lebih cepat terselesaikan (Tiono dan Jogi, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perputaran aset dan semakin besar pula kesempatan untuk kapitalisasi pasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swami dan Latrini (2013); Togasima dan Christiawan (2014) dan Prabowo dan Marsono (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan dilihat dari lamanya *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan pengalamannya sebelumnya. Hal ini memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* (Lianto Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014; dan Jeva dan Ratnadi, 2015). Laba rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporannya. Apabila suatu perusahaan mengalami maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya (Juanita dan Satwiko, 2012).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yang mengambil periode amatan selama tahun 2012 dan Togasima dan Christiawan (2014) dengan mengambil periode amatan selama tiga tahun yaitu tahun 2007 hingga 2009, sedangkan penelitian ini mengambil periode amatan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga 2014. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Literatur

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam proses audit, teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*principal*) dengan auditor independen (*agent*). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang dalam hal ini satu orang atau lebih (manajemen atau *principal*) memerintah orang lain (auditor independen atau *agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi masukan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bahasan *audit report lag* berkaitan erat dengan teori keagenan di mana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai kewajiban jangka panjang dan laba rugi perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan. Pemeriksaan lebih lanjut ini memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit report lag*.

### 2.1.2 Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. *Audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan publikasi informasi dan hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Wiwik, 2006; Kartika, 2011).

### 2.1.3 Opini Audit

Arens *et al* (2006) mendefinisikan opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. proses audit yang independen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*.

### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Indikator dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan, dan sebagainya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Swami dan Latrini, 2013). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

### 2.1.5 Umur Perusahaan

Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2011). Perusahaan yang sudah lama *listing* dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya (Owusu, 2000; Puspatama, 2014). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

### 2.1.6 Laba Rugi

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang sebagai *good news*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Jika perusahaan mengalami rugi, hal itu dipandang sebagai *bad news*. Pihak manajemen cenderung tidak tepat waktu melaporkan *bad news* sehingga perusahaan berusaha memperlambat publikasi laporan keuangan audit dan hal ini akan mempengaruhi *audit report lag*.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Menurut Togasima dan Christiawan (2014) opini audit merupakan tanggung jawab auditor dan masuk dalam kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu saja ingin agar hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan hal ini akan memperpanjang *lag*. Sedangkan menurut Sumartini dan Widhiyani (2014), perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* akan relatif lebih lama. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**H<sub>1</sub>:** Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya (Indriyani dan Supriyati, 2012; Togasima dan Christiawan, 2014). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan auditan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Prabowo dan Marsono, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012); Prabowo dan Marsono (2013); dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**H<sub>2</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015) menjelaskan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh dalam komponen *audit report lag* yang terkait dengan *scheduling lag* dikarenakan sepenuhnya adalah tanggung jawab perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Lianto dan Kusuma (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem pengendalian, operasional, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga tidak terdapat kendala pada saat proses audit. Hal ini akan meminimalisir terjadinya *audit lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); dan Jeva dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**H<sub>3</sub>:** Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.2.4 Pengaruh Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*

Terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi perusahaan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding dengan biasanya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010; Juanita dan Satwiko, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010); dan Juanita dan Satwiko (2012) menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**H<sub>4</sub>:** Laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didesain untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.

### 3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

| Kriteria  | Total |
|---|-------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir pada tanggal 31 Desember berturut-turut selama periode 2012-2014 | 462   |

|  |             |
|--|-------------|
| <b>Dikurangi:</b>  |             |
| a. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2012-2014 | (30)        |
| b. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2012-2014                                       | (21)        |
| c. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah   | (117)       |
| d. Perusahaan dengan data tidak lengkap  | (45)        |
| e. Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan auditor independen   | (48)        |
| Sampel yang memenuhi kriteria  | 201         |
| <b>Dikurangi : Data <i>Outlier</i></b>   | <b>(63)</b> |
| <b>Jumlah sampel setelah <i>outlier</i></b>  | <b>138</b>  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut ini:

| No                | Variabel                | Pengukuran   |
|-------------------|-------------------------|--|
| <b>Dependen</b>   |                         |  |
| a.                | <i>Audit Report Lag</i> | Sejak tanggal tutup buku 31 Desember s.d tanggal yang tertera di laporan auditor independen  |
| <b>Independen</b> |                         |  |
| a.                | Opini Audit             | 1 untuk perusahaan yang mendapat <i>unqualified opinion</i><br>0 untuk perusahaan yang mendapatkan selain <i>unqualified opinion</i> |
| b.                | Ukuran Perusahaan       | Ln Total Aset  |
| c.                | Umur Perusahaan         | Tahun pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian   |
| d.                | Laba Rugi               | 1 jika <i>net income</i> menunjukkan laba<br>0 jika <i>net income</i> menunjukkan rugi   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2012: 19).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar di dalam model regresi tidak masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang sesuai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian (Widarjono, 2010: 75).

#### 3.5.3. Analisis Regresi *Linear* Berganda

Analisis regresi *linear* berganda digunakan untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi terhadap *audit report lag*. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 UKP + \beta_3 UMP + \beta_4 LR + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

$\alpha$  : Konstanta

- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien dari tiap variabel  
 OA : Opini Audit  
 UKP : Ukuran Perusahaan  
 UMP : Umur Perusahaan  
 LR : Laba Rugi  
 $\varepsilon$  : *Error term*

### 3.5.4. Pengujian Model Fit (*Goodness of Fit*)

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97).

#### 2) Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara pengujian ini simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jika nilai signifikansi F lebih rendah dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 (Ghozali, 2012: 98).

#### 3) Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel independen yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 (Ghozali, 2012: 99).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

| Variabel | N   | Minimum | Maksimum | Mean    | Std. Deviasi |
|----------|-----|---------|----------|---------|--------------|
| ARL      | 138 | 40      | 99       | 71,51   | 13,526       |
| OA       | 138 | 0,00    | 1,00     | 0,6014  | 0,49138      |
| UKP      | 138 | 6,56    | 19,28    | 13,8570 | 1,95932      |
| UMP      | 138 | 3,00    | 38,00    | 19,5870 | 7,13553      |
| LR       | 138 | 0,00    | 1,00     | 0,8623  | 0,34582      |

*Sumber: Data sekunder diolah, 2015*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa lamanya *audit report lag* dari perusahaan sampel adalah antara 40 hari hingga 90 hari, rata-rata 71,51 hari dan standar deviasi 13,526. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy* yang nilainya 1 dan 0 sehingga nilai maksimumnya adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai rata-rata opini audit adalah 0,6014 dengan standar deviasi 0,49138. Ukuran perusahaan dalam hal ini total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel memiliki rentang nilai antara Rp 6,56 miliar sampai dengan Rp 19,28 miliar, rata-rata sebesar Rp 13,86 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp 1,95 miliar. Variabel laba rugi juga merupakan variabel *dummy*, sehingga nilai maksimumnya adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai rata-rata laba rugi sebesar 0,8623 dengan deviasi standar sebesar 0,34582.

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Keterangan                     | Uji Normalitas |        | Uji Multikolinieritas |       | Uji Heteroskedastisitas | Uji Autokorelasi |
|--------------------------------|----------------|--------|-----------------------|-------|-------------------------|------------------|
|                                | Z              | $\rho$ | Tolerance             | VIF   | Sig.                    |                  |
| <i>Unstandardized Residual</i> | 1,289          | 0,072  |                       |       |                         |                  |
| OA                             |                |        | 0,990                 | 1,010 | 0,694                   |                  |
| UKP                            |                |        | 0,899                 | 1,112 | 0,723                   |                  |
| UMP                            |                |        | 0,917                 | 1,090 | 0,938                   |                  |

|                        |       |       |       |       |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| LR                     | 0,980 | 1,021 | 0,580 |       |
| Hasil <i>Runs-Test</i> |       |       |       | 0,060 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,072 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  atau  $VIF \leq 10$ . Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Absolute Residual (*Abs\_Res*) dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,060 > 0,05$ ).

#### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi

| Uji Statistik t           | B       | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig.  | Keterangan        |
|---------------------------|---------|--------------|-------------|-------|-------------------|
| Konstanta                 | 100,275 | 12,233       | 1,97810     | 0,000 |                   |
| OA                        | 1,253   | 0,555        | 1,97810     | 0,580 | Tidak Berpengaruh |
| UKP                       | -1,928  | -3,244       | 1,97810     | 0,001 | Berpengaruh       |
| UMP                       | 0,152   | 0,940        | 1,97810     | 0,349 | Tidak berpengaruh |
| LR                        | -6,699  | -2,077       | 1,97810     | 0,040 | Berpengaruh       |
| Uji Statistik F           |         |              |             |       |                   |
| Nilai F                   |         |              |             | 4,270 |                   |
| Sig.                      |         |              |             | 0,003 |                   |
| Uji Koefisien Determinasi |         |              |             |       |                   |
| <i>R Square</i>           |         |              |             | 0,114 |                   |
| <i>Adjusted R Square</i>  |         |              |             | 0,087 |                   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 5, diketahui bahwa opini audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $0,555 < 1,97810$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,580 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Dalam hal ini manajemen tidak berhak mengintervensi opini auditor yang telah dikeluarkan oleh kantor akuntan publik meskipun kantor akuntan publik tersebut mendapat *fee* dari perusahaan yang diauditanya (Dewi dan Jusia, 2013).

Tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikembangkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010); Kartika (2011); Astini dan Wirakusuma (2013); Dewi dan Jusia (2013); Tiono dan Jogi (2013); Trianto, Satriawan dan Anisma (2014); dan Prameswari dan Yustrianthe (2015).

#### 4.4.2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 5, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-3,244 < 1,97810$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya.

Manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal (Febriyanti, 2011; Aini, Wiyantoro, dan Yazid, 2014; Apriyanti dan Santosa, 2014).

Penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikembangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2011); Kartika (2011); Prabowo dan Marsono (2013); Aini, Wiyantoro, dan Yazid (2014), Apriyanti dan Santosa (2014); dan Fadoli (2015).

#### 4.4.3. Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 5, diketahui bahwa umur perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $0,940 < 1,97810$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,349 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda pun juga ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikembangkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan dan Widyawati (2014) dan Fadoli (2015).

#### 4.4.4. Laba Rugi Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 5, diketahui bahwa laba rugi memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-2,077 < 1,97810$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012; Sumarthini dan Widhiyani, 2014).

Penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikembangkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari dan Sari (2012) dan Sumarthini dan Widhiyani (2014).

## 5. SIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya. Perusahaan yang berskala besar



cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak bisa menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik di mata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
4. Laba rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menambah periode amatan lebih dari tiga tahun sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi lamanya *audit report lag*.
2. Menambah variabel-variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, seperti profitabilitas, audit fee, reputasi auditor dan ukuran kantor akuntan publik.
3. Meneliti sektor industri lain selain manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengukuran jangka waktu penyelesaian audit menggunakan waktu penunjukan auditor atau tanggal perikatan audit.

## 6. REFERENSI

- [1] Aini, N. Wiyantoro, S dan Yazid, H. 2014. Keterkaitan Antara Keefektifan Komite Audit dan Profitabilitas Perusahaan dengan Financial Reporting Lead Time. *Symposium Nasional Akuntansi XVII*. 24-27 September 2014, Mataram, Indonesia. Hal. 1-23.
- [2] Apriyanti dan Santosa, S. 2014. Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16 (2): 74-87.
- [3] Arens, et al. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi 9. PT Indeks. Jakarta.
- [4] Astini, N.L.P.S dan Wirakusuma, M.G. 2013. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5 (3): 676-689.
- [5] Dewi, S.P dan Jusia. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 17 (3): 368-384.
- [6] Fadoli, I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22 (38): 1-15.
- [7] Febriyanti. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 1 (3): 294-320.
- [8] Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Indriyani, R.E dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. 2 (2): 185-202.
- [11] Iskandar, M.J dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (3): 175-186.
- [12] Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- [13] Jeva, I.N dan Ratnadi, N.M.D. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12 (3): 530-545.
- [14] Juanita, G dan Satwiko, R. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (1): 31-40.

- [15] Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (2): 152-171.
- [16] Keputusan Ketua Badan Pengawas dan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. KEP-17/PMK/2002.
- [17] Keputusan Ketua Badan Pengawas dan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. KEP-36/PMK/2003.
- [18] Kieso, et.al. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi 13. John Wiley & Sons. New York.
- [19] Lianto, N dan Kusuma, B.H. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (2): 97-106.
- [20] Owusu, A. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*. 30 (3).
- [21] Prabowo, P.P.T dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (1): 1-11.
- [22] Prameswari, A.S dan Yustrianthe, R.H. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. 19 (1): 50-67.
- [23] Puspata, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [24] Puspitasari, E dan Sari, A.N. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9 (1): 31-42.
- [25] Setiawan, I.H dan Widyawati, D. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3 (11): 1-17.
- [26] Soetedjo, S. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 9 (2): 77-92.
- [27] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- [28] Sumartini, N.K.A dan Widhiyani, N.L.S. 2014. Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1): 392-409.
- [29] Swami, N.P.D dan Latrini, M.Y. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (3): 530-549.
- [30] Tiono, I dan Jogi Y.C. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*. 2: 286-298.
- [31] Togasima, C.N dan Christiawan, Y.J. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Business Accounting Review*. 2 (2): 151-159.
- [32] Trianto, I. Satriawan, R.A dan Anisma, Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jom FEKON*. 1(2): 1-14.
- [33] Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- [34] Wiwik, U. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay*. Buletin Penelitian No. 9. Jakarta.
- [35] Yuliyanti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.